

## SOSIALISASI PENGEMBANGAN UMKM DI NAGORI SILAU MALAHA KABUPATEN SIMALUNGUN

Elidawaty Purba<sup>1)</sup>, Darwin Damanik<sup>2)\*</sup>, Pawer Panjaitan<sup>3)</sup>, Bagudek Tumanggor<sup>4)</sup>, Dian G Purba Tambak<sup>5)</sup>, Parlin Damanik<sup>6)</sup>, Tommi Damanik<sup>7)</sup>, Faisal Siadari<sup>8)</sup>, Agustama Wani<sup>9)</sup>

<sup>1),2),3),4),5),6),7),8),9)</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun  
e-mail: darwin.damanik@gmail.com

### Abstract

*The socialization activity for developing MSMEs in Nagori Silau Malaha, Simalungun Regency aims to provide understanding to the community and MSMEs about business development, business capital and access to financial institutions and business planning. This community service activity is carried out using lecture, question-answer and face-to-face methods with the socialization participants. The results of this activity are first, the development of MSME businesses in Nagori Silau Malaha still needs to be developed from land fisheries to ecotourism/edutourism businesses so that they can have a welfare impact for MSMEs and the community; second, business capital in developing MSMEs in Nagori Silau Malaha, especially ecotourism businesses, still needs special attention for MSMEs and the Government so that they can be sustainable; and third, lack of local government attention to providing infrastructure and facilities around the MSME area in Nagori Silau Malaha*

**Keywords :** MSMEs, Ecotourism, Community Welfare

### Abstrak

Kegiatan sosialisasi pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha Kabupaten Simalungun bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan UMKM tentang pengembangan usaha, modal usaha dan akses lembaga keuangan dan perencanaan usaha. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya-jawab dan tatap muka dengan para peserta sosialisasi. Hasil dari kegiatan ini adalah pertama, Pengembangan usaha UMKM di Nagori Silau Malaha masih harus perlu dikembangkan mulai dari perikanan darat hingga menjadi usaha ekowisata/eduwisata sehingga dapat memiliki dampak kesejahteraan bagi UMKM dan masyarakat; kedua, Modal usaha dalam pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha khususnya usaha ekowisata masih perlu menjadi perhatian khusus bagi UMKM dan Pemerintah agar dapat berkelanjutan; dan ketiga, Kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk menyediakan prasarana dan sarana di sekitar wilayah UMKM di Nagori Silau Malaha.

**Kata Kunci :** UMKM, Ekowisata, Kesejahteraan Masyarakat

### PENDAHULUAN

Mendirikan perusahaan baru bukanlah hal mudah di Indonesia. Berdasarkan laporan peringkat indeks Doing Business 2020 yang diterbitkan Bank Dunia, Indonesia pada saat ini berada di posisi 73 dari 190 dalam urutan kemudahan mengurus izin mendirikan usaha. Hal ini tentu saja berdampak kepada

perkembangan bisnis di Indonesia. Saat ini banyak sekali bidang usaha atau bisnis Indonesia yang bisa digeluti oleh semua kalangan, baik tua maupun muda. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya zaman, bisnis di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Segala jenis bisnis di bidang apapun hampir semua ada di Indonesia, dan

memiliki keuntungannya masing - masing (Damanik, et al, 2021).

Prospek perikanan di Kabupaten Simalungun cukup bagus dan tidak akan mati, sebab potensi yang ada sangat mendukung serta semangat para petani ikan dalam membudidayakannya cukup besar. Potensi yang mendukung itu, antara lain persediaan air melimpah dan lahan yang diperlukan untuk pembuatan kolam masih sangat luas. Dalam perkembangan itu yang berkembang bukan hanya segi kuantitas atau bertambahnya jumlah petani ikan maupun jumlah produksinya, tetapi segi kualitas juga ada peningkatan yang cukup mencolok.

Di Nagori Silau Malaha Kecamatan Siantar perikanan darat/air tawar menjadi salah satu pilihan usaha yang dilakukan masyarakat. Usaha ini tentu saja membantu perekonomian masyarakat di samping menjadi sebuah hobi bagi sebagian kalangan masyarakat. Melihat kondisi tersebut muncul pertanyaan mengapa usaha perikanan darat di Nagori Silau Malaha menjadi salah satu pilihan usaha daripada melakukan usaha pertanian dan bagaimana peran pemerintah dalam membantu pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam perikanan darat.

Untuk mengatasi permasalahan minimnya modal usaha pembenih ikan pemerintah melakukan beberapa program yaitu salah satunya dengan memberikan modal dana disebut dengan dana hibah atau bantuan langsung. Seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2008 tujuan pemerintah untuk memberikan bantuan langsung/hibah tersebut adalah untuk membantu pembenih ikan mengembangkan usahanya sehingga memperbaiki sumber - sumber pendapatan

yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kesempatan berusaha, dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat bidang kelautan dan perikanan.

Nagori/Desa Silau Malaha adalah salah satu desa di kecamatan Siantar kabupaten Simalungun yang memiliki potensi perikanan yaitu usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Nagori ini sangat berpotensi dalam usaha pembenihan dalam kolam dan usaha ini dilakukan oleh kelompok Sejahtera, selain itu perlu pengembangan usaha lain yang apat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu salah satunya usaha ekowisata dari sumber daya perikanan darat yang sudah ada.

Muncul pandemi Covid di awal tahun 2020 membuat perekonomian Indonesia, terlebih di Kabupaten Simalungun mengalami penurunan. Daya beli masyarakat yang menurun, tingkat pengangguran yang bertambah, dan permasalahan - permasalahan lainnya yang dihadapi masyarakat dan pemerintah daerah di Kabupaten Simalungun.

Melihat kondisi permasalahan tersebut, perlu bagi masyarakat di Nagori Silau Malaha untuk melakukan pengembangan usaha yang ada untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya dan memberikan motivasi bagi para pelaku usaha ekowisata di sekitar Kabupaten Simalungun untuk meningkatkan UMKM.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan latar belakang dan survey yang telah dilakukan maka metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM inidisajikan pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Metode Pelaksanaan**

Sesi	Permasalahan	Solusi	Metode	Pemateri
1.	Permasalahan pengembangan usaha UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan.	Memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengembangan usaha UMKM di perikanan darat dan ekowisata	Memaparkan alasan pengembangan usaha UMKM di perikanan darat dan ekowisata yang baik dan berkelanjutan.	Ketua
2.	Permasalahan modal usaha dan akses lembaga keuangan	Memberikan penjelasanmendapatkan akses dalam mengatasi modal usaha yang minim dari UMKM ke	Memaparkan pentingnya akses dan sumber modal ke lembaga keuangan.	Anggota 1

		lembaga keuangan.		
3.	Permasalahan perencanaan dalam membuat usaha	Memberikan penjelasan mengenai membuat perencanaan usaha	penjelasan pentingnya evaluasi ekonomi dalam usaha	Menjelaskan pentingnya Anggota 2

Kegiatan sosialisasi tentang Pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 Minggu ke - 2 dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan salah satu pelaku UMKM Ekowisata yaitu Bapak Richard Ambarita di Timothy Integrated Farm. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya - jawab dan tatap muka dengan para peserta sosialisasi. Seluruh kegiatan sosialisasi didokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Para narasumber secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada peserta dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya - jawab kepada peserta

tentang materi yang disampaikan dengan tujuan peserta dapat memahami dan menyadari arti penting pengembangan UMKM terutama bidang perikanan darat khususnya pada usaha ekowisata.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi pengembangan UMKM Nagori Silau Malaha di Kabupaten Simalungun oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2023 di Nagori Silau Malaha, tepatnya di Timothy Integrated Farm. Pelaksanaan kegiatan disambut dengan baik oleh peserta sosialisasi.



**Gambar 1 : Pelaksanaan PKM Dosen, UMKM dan Mahasiswa**

Adapun hasil pembahasannya antara lain: Pertama: pentingnya pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha yang berkaitan dengan perikanan darat dan ekowisata; Kedua: pemahaman tentang modal usaha dan akses ke lembaga keuangan; dan Ketiga : pentingnya membuat perencanaan usaha dalam memulai usaha.

Poin pertama adalah pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha yang

berkaitan dengan perikanan darat dan ekowisata. UMKM yang berkaitan dengan perikanan daratterjadi selama ini di Nagori Silau Malaha haruslah mulai dikembangkan kearah Ekowisata ataupun Eduwisata.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu *livelihood activities* (pedagang kaki lima), *micro enterprise* (pengrajin yang belum memiliki sifat kewirausahaan), *small*

*dynamic enterprise* (UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor), *fast moving enterprise* (UMKM yang melakukan transformasi menjadi usaha besar). Adanya pembangunan pariwisata akan muncul para pelaku UMKM yaitu pedagang yang termasuk kelompok *livelihood activities* (pedangan kaki lima), pengrajin yang termasuk kelompok *micro enterprise* (pengrajin yang belum memiliki sifat kewirausahaan), pengusaha homestay dan penjual oleh-oleh di seputaran objek wisata yang akan dikembangkan tersebut. Faktor yang menjadi sangat penting dalam sektor pariwisata adalah objek wisata itu sendiri dan wisatawan, karena wisatawan merupakan konsumen atau pengguna produk dan layanan, yang menginginkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka dan berdampak langsung pada kebutuhan wisatawan. Wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata (Damanik dan Weber, 2006). Dari pernyataan tersebut ada kaitannya antara jumlah wisata yang berkunjung dengan pengembangan UMKM pendukung wisata.

Potensi wisata lokal yang ada di desa memang akhir-akhir ini sangat diminati oleh wisatawan yang rindu pada alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Program ekowisata sebagai suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yang secara aktif menyumbangkan kegiatan konversi alam dan budaya, melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka dan umumnya dilakukan dalam bentuk wisata independen atau diorganisir dalam kelompok kecil.

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor / usaha ekonomi yang mempertimbangkan arisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan.

Dengan kata lain bahwa ekowisata adalah bentuk industri pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam, budaya lokal wisata serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri.

Secara prinsip ekowisata disusun berdasarkan 7 (tujuh) konsep dasar, yaitu:

1. Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata
2. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya.
3. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerjasama dalam pemeliharaan atau konservasi objek wisata.
4. Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan.
5. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal
6. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata

Menghormati hak-hak asasi manusia dan perjanjian kerja dengan memberikan kebebasan kepada wisatawan dalam pelaksanaan transaksi-transaksi wisata yang disepakati bersama.

Bila potensi wisata ditingkatkan maka potensi UMKM juga akan meningkat sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leiper, 1990) industri pariwisata merupakan kumpulan dari usaha-usaha yang mendukung kegiatan pariwisata. Dan dengan adanya pariwisata dapat berdampak pada pendapatan dan terbentuknya kesempatan tenaga kerja di sektor lokasi pariwisata. Salah satunya usaha yang bergerak di bidang cinderamata, makanan minuman. Dalam penelitian (Arini & Arif, 2016) juga disebutkan bahwa pengembangan potensi

wisata akan meningkatkan potensi UMKM di wilayah tersebut.

Ekowisata dapat berperan sebagai model pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk memberikan model pariwisata bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat yang tidak hanya memiliki manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat sosial dan ekologis (Nurinsyah et al, 2015) (Zambrano & Mario, 2010) (Seifi & Ghobadi, 2017). Ekowisata akan menciptakan keadaan yang stabil dengan mengikuti filosofi kehidupan yang hidup dan berdasarkan pada nilai - nilai intrinsik dan batin (Safaradabi, 2016). Pengelolaan ekowisata berbasis komunitas lokal bagian dari pengentasan kemiskinan (Manu & Kuider, 2012). Ekowisata menciptakan alat pengelolaan lingkungan hidup bagi pemerintah daerah sambil menyediakan sumber pendapatan alternatif bagi penduduk setempat sambil menghindari pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan (Koens et al, 2009 dalam Nurinsyah et al., 2015).

Ekowisata terkait dengan kebijakan pemerintah daerah yang digunakan sebagai sarana untuk melindungi lingkungan dan budaya kawasan lindung (Seifi & Ghobadi, 2017). Pengembangan ekowisata harus dipimpin oleh pemerintah daerah yang termasuk bagian dari visi pembangunan. Namun tidak menuntut kemungkinan terjadinya konflik pemerintah dan masyarakat lokal, peraturan yang ketat, dan degradasi lingkungan (Lee & son, 2017). Konflik yang biasa terjadi pada

pembangunan layanan dan fasilitas yang tidak membuat nyaman masyarakat lokal maupun wisatawan (Ogucha et al, 2016). Keterlibatan masyarakat lokal mulai perencanaan sampai pada penyediaan fasilitas akan terselenggaranya ekowisata dengan baik (Koens et al, 2009 dalam Lee & son, 2017) pada akhirnya dengan membentuk kelembagaan yang baik akan menghasilkan pariwisata berkelanjutan (Koens et al, 2009).

Timothy Integrated Farm (TIF) merupakan eduwisata yang terletak di Nagori (Desa) Silou Malaha, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun yang menawarkan tempat untuk liburan, belajar beternak dan bertani. Wahana wisata yang banyak dikunjungi pelajar dari luar Kabupaten/Kota ini biasanya untuk melaksanakan field trip (belajar di luar sekolah). Tak hanya pengunjung domestik, lokasi seluas 6 hektar itu bahkan menarik wisatawan asal Amerika Serikat.

Poin kedua yaitu pemahaman tentang modal usaha dan akses ke lembaga keuangan. Berdasarkan hasil diskusi dengan salah seorang pemilik usaha ekowisata pemahaman tentang modal usaha dan akses ke lembaga keuangan masih dibutuhkan sekali dan berharap perguruan tinggi untuk dapat membantu dari sisi edukasi dan informasi. Permasalahan minimnya modal UMKM Ekowisata menjadi masalah utama dalam pengembangan usaha tersebut sehingga Akses mereka dalam memperoleh bantuan atau kredit misalnya Kredit Usaha Rakyat ataupun kredit perbankan masih terkendala.



**Gambar 2 : Kegiatan Diskusi dengan Usaha Ekowisata**

Poin ketiga yaitu pentingnya membuat perencanaan usaha dalam memulai usaha. Berdasarkan hasil diskusi dengan pemilik usaha ekowisata, dijelaskan bahwa perencanaan usaha sangatlah penting sekali untuk keberlangsungan usaha. Di awal - awal Timothy Integrated Farm berdiri usaha awalnya adalah pembudidayaan perikanan darat dan maggot, kemudian berkembang menjadi usaha eduwisata sebagai usaha utamanya.

Perencanaan usaha menjadi aspek yang sangat penting bagi seseorang yang akan memulai sebuah bisnis atau terjun ke dunia entrepreneur. Selama ini sebelum memulai usaha, para pelaku bisnis sibuk mempersiapkan mental dan modal. Padahal tidak hanya itu, wawasan dan pengetahuan tentang bisnis juga penting, salah satunya perencanaan usaha.

Perencanaan usaha adalah tindakan atau langkah - langkah yang akan dilakukan ketika akan memulai sebuah bisnis atau usaha. Dalam menjalankannya, para pelaku usaha membutuhkan komponen perencanaan yang tepat agar bisnis dapat dijalankan dengan baik. Berikut ini komponen - komponen yang dalam pembuatan perencanaan usaha:

1. Deskripsi bisnis
2. Riset Pasar
3. Strategi Marketing
4. Rencana Manajemen dan Operasional
5. Diaplikasikan ke Proses Produksi
6. Membuat estimasi biaya

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shang et al., 2020) yang berjudul "*Rural Ecotourism Planning and Design Based on SWOT Analysis*" mengemukakan bahwa pengembangan ekowisata perdesaan Tianjin memiliki empat keunggulan, yaitu transportasi yang nyaman, sumber daya air yang kaya, sumber daya hewani dan tumbuhan yang kaya, dan sumber daya ekowisata yang kaya; tiga kelemahan, yaitu konten yang homogen, tema yang tidak jelas, dan kualitas staf yang rendah; tiga peluang, yaitu dukungan pemerintah,

kombinasi budaya lokal yang efektif dengan kegiatan pariwisata dan peningkatan permintaan akan pariwisata; dan dua ancaman, yaitu persaingan yang ketat di antara teman sebaya dan permintaan wisatawan yang beragam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik perencanaan pembangunan diperlukan keunggulan dalam konteks kesuksesan sebuah perencanaan pembangunan yang akan dilakukan melalui ekowisata sebagai jembatan dalam adanya perubahan sebuah wilayah.

Pengelolaan Timothy Integrated Farm yang sudah berjalan selama 14 tahun masih belum maksimal dikarenakan sebagian besar belum ada dukungan perencanaan pembangunan dari pemerintah setempat. Bila dibandingkan dengan ekowisata perdesaan Tianjin memiliki empat keunggulan, yaitu transportasi yang nyaman, sumber daya air yang kaya, sumber daya hewani dan tumbuhan yang kaya, dan sumber daya ekowisata yang kaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan dalam sosialisasipengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha, khususnya UMKM Ekowisata dapat disimpulkan bahwa permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan usaha UMKM di Nagori Silau Malaha masih harus perlu dikembangkan mulai dari perikanan darat hingga menjadi usaha ekowisata / eduwisata sehingga dapat memiliki dampak kesejahteraan bagi UMKM dan masyarakat.
- b. Modal usaha dalam pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha khususnya usaha ekowisata masih perlu menjadi perhatian khusus bagi UMKM dan Pemerintah agar dapat berkelanjutan.
- c. Kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk menyediakan prasarana dan sarana di sekitar wilayah UMKM di Nagori Silau Malaha.

Adapun saran dari TIM Abdimas Program Studi Ekonomi Pembangunan FE USI berikan dalam kegiatan pengabdian

masyarakat dengan tema Sosialisasi Pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha, antara lain:

1. Masyarakat atau UMKM di Nagori Silau Malaha disarankan untuk mengembangkan usaha - usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan, khususnya usaha - usaha turunan (*differential*) dari potensi perikanan darat.
2. Pemerintah dan akademisi diharapkan berperan aktif untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pengembangan UMKM di Nagori Silau Malaha berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wahyudi I. (2014), Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, SkripsiUnpublish, Malang: FEB Unibraw.
- Arini Shofi E. dan Arief Rosyidie (2015). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V4N3:965, ITB Bandung
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Simalungun, 2022. Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2022. Penerbit: BPS Kabupaten Simalungun.
- Damanik, J dan Weber, J. Helmut (2006). Perencanaan Ekowisata dari Teori dan Aplikasi, CV. Andi Offset: Yogyakarta
- Damanik, D., Pawan D Panjaitan, Elidawaty Purba, Pinondang Nainggolan, Bagudek Tumanggor, Fariaman Purba, & Johannes W P Purba. (2022). Pelatihan Wirausaha Dalam Menghadapi New Normal di Obyek Wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) Kabupaten Simalungun. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75–81. Retrieved from <http://ulilalbabbinstitute.com/index.php/Joong-Ki/article/view/71>
- Damanik, D., Nasrullah, Bonaraja Purba, Arfandi SN, Dariusman Abdillah, Raditya, Muhammad Nur Salim, Siti Hamidah, Tatang Rusata, Annisa Ilmi Faried. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran, dan Pembangunan*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Kuuder, C.J.K., & I. Manu. (2012). Community-Based Ecotourism and Livelihood Enhancement in Sirigu, Ghana. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(18), 97-108.
- Lee, J.H., & Y.H. Son. (2017). Time Series Analysing Stakeholder Subjectivity in Maha Ecotourism Site in Pyeongchang, Korea. *Spatial Planning and Sustainable Development*, 5(2), 47-59
- Leiper, Neil. (1990). *Tourism System: An Interdisciplinary Perspective*. Department of Management System. Business Studies Faculty, Massey University Palmerston, North, New Zealand.
- Nurinsiyah, D.N., B. Gunawan., T. Husodo., & T. Uchiyama. (2015). Ecotourism Development in Indonesia: A Case Study in Kawah Putih, West Java. *Journal of Rural Problems*, 51(3), 197–202.
- Purba, E., Saragih, L., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. Pelatihan Manajemen Kewirausahaan “Tips Eksis Dan Bertahan Dalam Berbagai Situasi” Bagi Pengusaha UMKM di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 19-24
- Safarabadi, A. (2016). Assessing Ecotourism Potential for Sustainable Development of Coastal Tourism In Qeshm Island, Iran. *European Journal of Geography*, 7(4), 53 – 66.
- Saragih, L., Tarigan, W. J., & Saragih, M. K. J. (2022). Pemanfaatan Digital Content TIKTOK Dan Buku Kas Berbasis Android Bagi UMKM Anggota CU Hatirongga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 25-40
- Saragih, M., Martina, S., Tarigan, V., Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2022). Sosialisasi e-Filing terhadap Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah

Elidawaty Purba, Darwin Damanik, Pauer Panjaitan, Bagudek Tumanggor, Dian G Purba Tambak, Parlin Damanik, Tommi Damanik, Faisal Siadari, Agustama Wani

(UMKM) di Kecamatan Siantar Timur. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 31-36

- Saragih, Y. H. J., Sipayung, T., Parinduri, T., Purba, F., Girsang, R. M., & Damanik, Y. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Pengembangan UKM Di Daerah Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 3(1), 55-63
- Seifi, F., & G.R.J.Ghobadi. (2017). The Role of Ecotourism Potentials in Ecological and Environmental Sustainable Development of Miankaleh Protected Region. *Journal of Geology*, 7, 478-487.
- Shang, Y., Sun, Y., & Xu, A. (2020). Ruralecotourism planning and design based on SWOT analysis. *International Journal of Low - Carbon Technologies*, 15(3), 368 – 372. <https://doi.org/10.1093/IJLCT/C TAA003>
- Zambrano, A.M.A., E.N. Broadbent., & W.H. Durham. (2010). Social and Environmental Effects of Ecotourism in The Osa Peninsula of Costa Rica: The Lapa Rios case. *Journal of Ecotourism*, 9(1), 62-83